

KARYA MUSIK “KUARBONE” DALAM TINJAUAN HARMONI

Oleh

Wiharno Try Widaryanto

E-mail : nanowahono91@gmail.com

Drs. Heri Murbiyantoro, M.Pd

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Karya musik “*KuarTbone*” merupakan singkatan dari kuartet trombone. Karya musik ini terinspirasi dari sebuah komunitas yang terdapat di Jurusan Sendratasik yaitu KKM *Tiwul*. Seiring dengan berjalannya proses latihan yang dialami oleh KKM *Tiwul* terdapat permasalahan yang salah satu diantaranya adalah permasalahan mengatur emosi (akurasi *pitch*), karena banyaknya anggota *Tiwul* dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda pula. Dalam bermain musik format besar yang dialami KKM *Tiwul* selama proses latihan tidak dapat menampakkan kemampuan bermain atau *skill* individu secara menyeluruh maka dari itu komposer mempunyai ide untuk mengungkapkan fenomena tersebut kedalam karya musik “*KuarTbone*”, dengan harapan komposer ingin memaksimalkan kemampuan bermain secara individu, bisa menciptakan militansi dalam bermain musik, dan dapat menjadi salah satu cara atau pilihan dalam menanggulangi permasalahan yang ada pada KKM *Tiwul*.

Karya musik “*KuarTbone*” memiliki 209 birama dengan durasi waktu 8.30 menit. Karya musik ini dikemas dengan format musik kuartet. Karya musik ini memiliki bentuk musik tiga bagian yaitu A, B dan C. Bagian A berisi kalimat a introduksi, a, a', a¹, a^{1'}, a', a², a³, a⁴, a⁵, a^{5'} yang diaminkan pada tangga nada C dengan sukatan 4/4. Bagian B berisi kalimat b, b', b¹, b², b^{2'}, b³ yang dimainkan pada tangga nada F dengan sukatan 3/4. Bagian C berisi kalimat c introduksi, c, c¹, c², c³, c⁴, c⁵, c⁶, c⁷, dan *coda* yang kembali dimainkan pada tangga nada C dengan sukatan 3/4 dan 6/8.

Ditinjau dari segi fokus masalah penulisan, karya ini berfokus pada tinjauan harmoni dalam progress akord. Karya musik “*KuarTbone*” menggunakan harmoni 3 suara dan 4 suara dalam progres akord. Komposer akan menjabarkan masing-masing harmoni dalam progres akord tersebut yang terdapat di setiap kalimat karya musik “*KuarTbone*”.

Kata Kunci : *KuarTbone*. Harmoni.

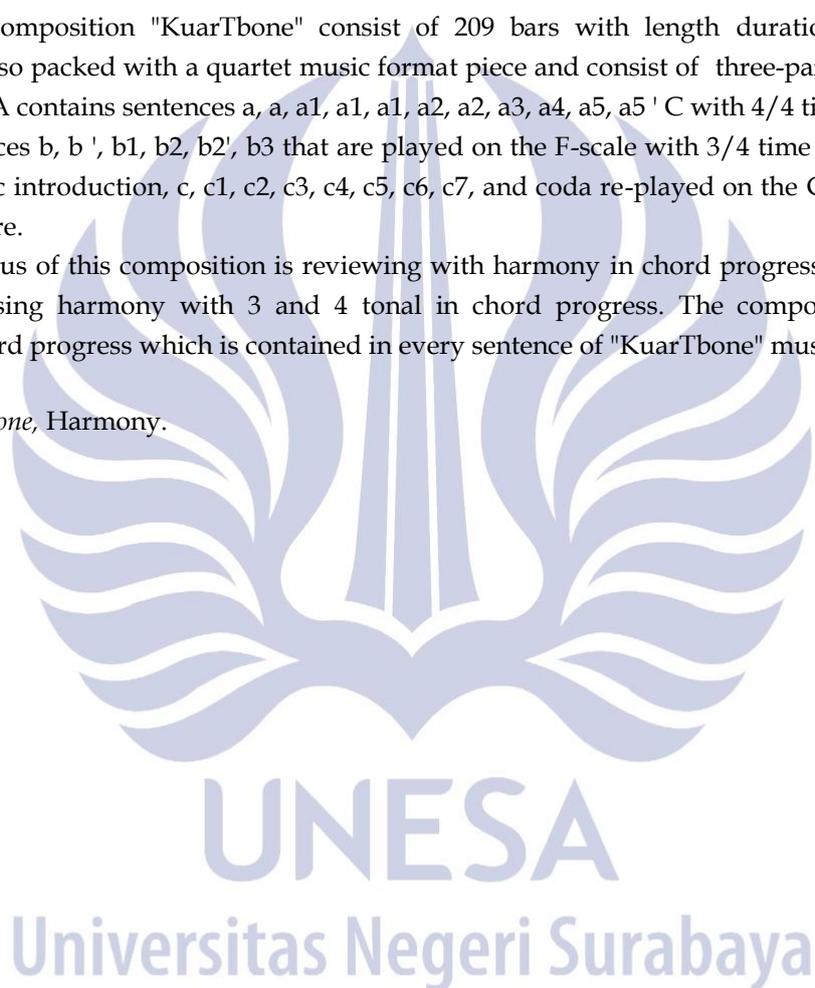
ABSTRACT

The music composition "KuarTbone" stands for the trombone quartet. This composition is inspired from a community contained in the Sendratasik Department of KKM *Tiwul*. Along with the process of training experienced by KKM *Tiwul*. One of problem that happened in KKM *Tiwul* is to managing emotions (pitch accuracy). This problem occurred because of the variety of player as well as their musical skill. The main reason composer made "KuarTbone" is because while playing with large format music experienced by KKM *Tiwul* during the training process. Because of that reason, the composer have the idea to express the phenomenon into musical "KuarTbone", in the hope that the composer want to maximize the ability to play individually creating militancy in playing music, and can be the solution for KKM *Tiwul* so the department can developed better.

The music composition "KuarTbone" consist of 209 bars with length duration of 8.30 minutes. "KuarTbone" is also packed with a quartet music format piece and consist of three-part music form which is A, B and C. Part A contains sentences a, a, a1, a1, a1, a2, a2, a3, a4, a5, a5 ' C with 4/4 time signature. Part B contains the sentences b, b ', b1, b2, b2', b3 that are played on the F-scale with 3/4 time signature. Section C contains sentences c introduction, c, c1, c2, c3, c4, c5, c6, c7, and coda re-played on the C-scale with 3/4 and 6/8 of time signature.

The main focus of this composition is reviewing with harmony in chord progress point of view. This composition are using harmony with 3 and 4 tonal in chord progress. The composer describing each harmony in the chord progress which is contained in every sentence of "KuarTbone" music.

Keywords : *KuarTbone*, Harmony.



PENDAHULUAN

Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat. Musik merupakan bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara pencipta dan pendengar musik. Karya musik dapat menjadi media bagi komponis dalam mengekspresikan rasa dan pikiran, maupun cita-cita, harapan dan ide (Sarjoko.2012:2) Komponis memiliki berbagai alasan dalam menciptakan karya musik. Seorang komposer menciptakan karya musik itu untuk berbagai alasan, misalnya karena ingin menjadi jutawan, menghargai teman, mengekspresikan perasaan cinta, atau tanpa alasan yang pasti. Bagaimanapun motivasi awal membuat seorang komponis bekerja adalah dasar hasrat ekspresi pribadi yang cemerlang, sehingga dalam memainkan sebuah karya musik, seorang pemain musik atau musisi harus dapat mengerti dan memahami sebuah pikiran yang dituangkan komposer ke dalam karya musiknya. Hal ini bertujuan agar pesan yang ada dalam karya musik tersebut dapat sampai kepada pendengar. Setelah melalui proses penciptaan, hingga sampai pada hasil akhir, yaitu sebuah karya musik, seorang komposer dapat menperdengarkan kepada publik / masyarakat umum dengan cara memainkan karya musik tersebut atau melalui orang lain untuk memainkannya, hingga karya musik tersebut dikenal, dan secara tidak langsung adalah sebuah usaha untuk memperkenalkan karya musik tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari (sukohardi, 2012:42) yang mengatakan Musik merupakan ungkapan perasaan atau bahasa jiwa yang diungkapkan melalui bunyi, yang

didalamnya terdapat unsur-unsur seperti irama, melodi dan harmoni. Musik sebenarnya merupakan curahan atau ekspresi dari pengalaman atau penghayatan hidup manusia. Oleh karena itu, musik menjadi salah satu elemen penting bagi manusia, hingga selalu mengalami perkembangan dari zaman dahulu hingga sekarang. Dari penjelasan tentang pengertian musik tersebut dapat dijabarkan bahwa musik merupakan bentuk seni yang berasal dari manusia, diekspresikan melalui bunyi atau nada-nada memiliki unsur irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi menjadi satu kesatuan.

Musik kamar (*chamber music*) adalah jenis musik yang muncul pada zaman barok (1600-1750). Nama ini dikaitkan dengan sebuah ruangan khusus yang tidak terlalu luas, musik kamar mendapat nama dari tempat dimana dipentaskan: bukan di gereja atau teater / tempat pentas umum. Namun sejak 1750 musik kamar juga berkembang menjadi musik pentas. Maka karya musik instrumental yang dikarang untuk sejumlah pemain solo disebut musik kamar, sedangkan disebut musik orkes bila tiap suara / part dimainkan oleh sekelompok pemain (misalnya beberapa pemain biola I,II dst). Karena jumlah penonton musik kamar terbatas pada pecinta dan hali musik, maka musik kamar umumnya diolah secara lebih teliti daripada musik orkes. Musik kamar (*chamber music*) secara terminologis dan musikologis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bentuk *orchestra*. Musik kamar secara arti umum yaitu memainkan musik yang melibatkan beberapa musisi, biasanya terdiri dari campuran instrumen seperti duo, trio, kuartet, kuintet, sekstet dan lain-lain hingga lima belas musisi. Secara arti khusus adalah sebuah permainan musik berkelompok tanpa *conductor*, dimana musisi

berperan sebagai pemain sekaligus penginterpretasi sebuah karya musik. Karya musik yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah musik kuartet, dimana musik kuartet termasuk dalam jenis musik kamar (*chamber music*). Kuartet merupakan istilah untuk sebuah komposisi bagi empat alat musik atau penyanyi yang bermusik secara solo. Umumnya ansamble vokal atau instrumental sendiri juga disebut kuartet. Teknik 4 suara pertama kali dipakai pada abad 12 dan menjadi lazim dalam masa Renaissance (musik vocal abad 16 sementara sering memakai 5 suara), sedangkan dalam masa barok kurang dipakai. Namun mulai 1750 dalam musik klasik dan romantik menjadi sangat kuat yaitu: kuartet gesek dan kuartet tiup. Dalam karya musik ini komposer ingin membuat karya musik kuartet ensemble sejenis. Musik ensemble merupakan kegiatan seni musik dengan jenis kegiatan yang tercantum dalam sebutannya. Terdapat 2 macam ansambel, yaitu : 1) ensemble sejenis adalah ansambel yang dimainkan dengan alat yang sejenis, alat yang dimainkan didalam ensemble sejenis merupakan alat yang sama, contohnya : ensemble sejenis dengan format ensemble *trombone*, maka didalam ensambelnya terdapat alat musik *trombone* saja. 2) ensemble campuran adalah ensemble yang dimainkan dengan alat yang tidak sama atau alat yang tidak sejenis, contohnya ensemble yang didalamnya ada alat musik gitar, *violin*, *trumpet* dan piano (Sarjoko.2012:5). Ensemble sejenis yang akan dibahas dalam karya musik ini adalah ensemble sejenis *trombone*.

Format yang dipilih komposer dalam tugas akhir pengkaryaan adalah format musik kuartet *trombone*. *Trombone* adalah alat musik tiup logam (brasswind), seperti dengan alat musik tiup lainnya *trombone* dimainkan dengan cara menggetarkan bibir (*embouchure*). Kata *trombone* diambil dari bahasa Itali yaitu Tromba

(*trumpet*) dan *-one* (akhiran yang berarti besar), maka secara bahasa tulis berarti "terompet besar". Pemain *trombone* sendiri sering disebut *Trombonist*. *Trombone* adalah alat musik yang populer dalam banyak segi : sebagai instrumen tunggal, dalam musik kamar, musik band, marching band, dan juga musik orchestra. Dalam penggarapan karya musik yang terdiri dari 4 alat musik *trombone* fokus penyusunan nada dibedakan seperti penggarapan karya musik kuartet yang lainnya dimana dalam musik kuartet pada umumnya mempertimbangkan *range* suara menjadi *sopran, alto, tenor, bass* (S, A, T, B) dalam penggarapan atau proses pembuatan karya musik ini komposer memilih untuk tidak membedakan ke empat instrument *trombone* dalam memainkan karya tersebut.

Karya musik ini terinspirasi dari sebuah komunitas yang terdapat di Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Komunitas tersebut bernama Kegiatan Komunitas Mahasiswa Tiup Mahasiswa Unesa Lidah Wetan atau disingkat menjadi KKM *Tiwul*. KKM *Tiwul* berdiri pada tahun 2015, dimana sang komposer masih menduduki perkuliahan semester dua dan baru menempuh mata kuliah tiup mayor sebagai mata kuliah pilihan instrumen. KKM *Tiwul* merupakan komunitas ansamble sejenis dengan khusus instrumen tiup logam (brasswind) dan tiup kayu (woodwind). Awal mula terbentuknya KKM *Tiwul* merupakan ide atau gagasan dari kakak angkatan dan juga alumni Jurusan Pendidikan Sendratasik (mayor tiup) untuk mendirikan sebuah komunitas ansamble tiup. KKM *Tiwul* sendiri dibimbing langsung oleh dosen pengampu mata kuliah mayor tiup dan minor tiup. Anggota yang tergabung dalam komunitas ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Negeri Surabaya, Jurusan

Sendratasik yang mengambil mata kuliah mayor tiup dan minor tiup. Mata kuliah mayor tiup adalah mata kuliah yang sifatnya berjenjang dimana mahasiswa harus menempuh mata kuliah tersebut selama 5 semester, sedangkan mata kuliah minor tiup juga merupakan mata kuliah yang berjenjang dimana mahasiswa harus menempuh selama 2 semester. Tetapi juga tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa diluar Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Surabaya dan masyarakat umum yang mempunyai keahlian dalam memainkan instrumen tiup untuk bergabung dalam KKM *Tiwul*. Sampai saat ini KKM *Tiwul* memiliki anggota aktif sebanyak 40 anggota dan memiliki 9 jenis alat tiup logam dan kayu. Dengan adanya komunitas tersebut merupakan salah satu media latihan bersama bagi mahasiswa mayor tiup dan minor tiup, demikian juga dapat dikatakan bahwa adanya komunitas ini memiliki peran penting terhadap lancarnya berlatih bersama bagi mahasiswa.

Seiring berjalannya proses latihan rutin yang dilakukan oleh KKM *Tiwul*, banyak terdapat problema yang salah satu diantaranya adalah permasalahan mengatur emosi (akurasi *pitch*). Tidak jarang *arranger* atau *conductor* mengeluh saat memimpin latihan bersama, karena banyaknya anggota *Tiwul* dengan tingkat kemahiran yang berbeda-beda pula. Hal tersebut menyebabkan suara yang dihasilkan ketika latihan terasa tidak maksimal. Dalam bermain musik format besar yang dialami KKM *Tiwul* selama proses latihan tidak dapat menampilkan kemampuan bermain atau *skill* individu secara menyeluruh maka dari itu komposer ingin memaksimalkan kemampuan bermain secara individu tersebut kedalam karya musik kuartet sejenis *trombone* dengan harapan komposer bisa menciptakan militansi dalam bermain musik. Cara atau teknik yang digunakan dalam memunculkan

militansi tersebut adalah dengan cara memilih jenis musik untuk ruang ekspresi dan dapat menjadikan hal tersebut untuk memaksimalkan peran dan kemampuan individu dalam memainkan musik. Cara kedua dalam menimbulkan rasa militansi tersebut adalah dengan membuat komposisi musik kuartet. Tantangan yang akan dihadapi komposer dalam penggarapan karya musik ini adalah tentang kedisiplinan membaca partitur atau naskah musikal, kedisiplinan dalam proses latihan yang meliputi teknik-teknis dasar bermain musik dan kemampuan komunikasi atau kerjasama dalam bermain musik. Komposer memilih musik kuartet sebagai solusi dalam permasalahan yang terjadi di KKM *Tiwul* dikarenakan musik kuartet dapat menginterpretasikan arahan atau keinginan komposer dalam penyaluran ide musikal tersebut secara maksimal dimana musisi yang terlibat dapat berperan langsung sebagai penyambung ide dari komposer.

Fenomena di atas yang memaparkan tentang permasalahan yang dialami KKM *Tiwul*. komposer ingin mengangkat fenomena tersebut kedalam sebuah karya musik. Melalui karya musik tersebut, komposer ingin mencari solusi dalam menanggulangi permasalahan mengenai akurasi *pitch*. Pembentukan tersebut akan direalisasikan melalui alunan melodi, pergerakan akord yang membentuk sebuah harmoni serta suara dan bunyi yang disajikan dalam karya ini secara keseluruhan. Dalam karya musik yang akan dibahas oleh komposer memiliki bentuk musik 3 bagian yaitu bagian A, B, dan C. Bagian A meliputi tentang mengatur permainan Ritmis, artikulasi dan akurasi *pitch*. Bagian B meliputi tentang mengatur permainan ekspresi, dinamika, dan permainan teknik. Bagian C meliputi tentang penggabungan atau kesimpulan dari bagian A dan B. Pada proposal karya musik ini penulis

ingin memaparkan secara mendalam mengenai ilmu harmoni musik.

Harmoni

Harmoni adalah keselarasan atau keindahan. Dengan kenyataan itu maka pengetahuan harmoni akan berbentuk pada dua kemungkinan: selaras atau tidak selaras; indah atau tidak indah. Harmonisasi adalah proses usaha yang ingin membuahakan keindahan suatu melodi, dan ini adalah elemen yang sangat penting dalam teknik aransemen. (Banoe,2003:1992). Harmoni merupakan satu unsur dasar musik, namun tidak sepenting elemen lainnya, seperti irama dan melodi yang bisa dimainkan tanpa iringan. Dalam musik barat, kebanyakan harmoni didasarkan pada akord. *Chords* adalah kelompok nada yang dibangun di atas triad besar atau kecil. Dalam akord triad tradisional, selalu ada setidaknya tiga nada dalam akord (mungkin ada lebih dari tiga nada), namun beberapa nada mungkin tertinggal dan hanya "tersirat" oleh harmoni (Harpang.2017:5).

Harmoni mempunyai beberapa cara untuk memadukan nada yang membuahakan keindahan, yakni jenis-jenis harmoni :

Harmoni Tiga Suara

Harmoni tiga suara merupakan pengembangan dari harmoni dua suara. Chord terbentuk dari triad-triad sebagai akord dasar yang masih mungkin dikembangkan lagi. Guna menghindari kesejajaran biasanya dilaksanakan berbagai kemungkinan inversi, tetapi yang jelas pelaksanaannya hanyalah sebatas tiga suara saja.

Harmoni Empat Suara

Harmoni empat suara merupakan perkembangan triad, baik dengan menambahkan nada keempat dari luar triad maupun dengan cara menggandakan salah satu diantara dari triad tersebut. Rancangan harmoni empat suara dapat dibuat dalam

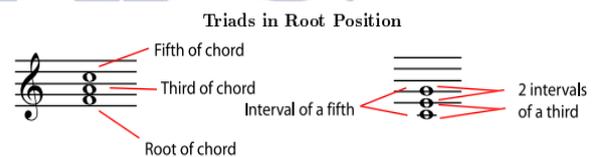
keadaan jarak dekat atau harmoni tertutup dan dengan cara jarak jauh atau harmoni terbuka.

Akord

Akord (*chord*), merupakan kumpulan beberapa nada yang dibunyikan secara serentak dan berfungsi sebagai pengiring lagu, memainkan musik, serta berimprovisasi. Akord berjumlah ratusan atau bahkan ribuan, mulai dari bentuk C-E-F-G-A-B yang sering dijadikan akord dasar lagu (Hendro, 2006:8). Nada akord dapat dimainkan bersamaan (blok chords), atau mungkin saling tumpang tindih, atau dapat dimainkan secara terpisah namun secara berurutan cukup cepat sehingga nada nada akan "didengar" sebagai akord. (Catherine Schmidt-Jones,2007:83).

Triad

Harmoni dalam musik Barat didasarkan pada triad. Triad adalah tiga nada akord sederhana (*Chords*) yang dibangun dari susunan ke tiga.



Triad Dalam Posisi Akar

Akord pada Gambar diatas ditulis dalam posisi akar, yang merupakan cara paling dasar untuk menulis triad. Pada posisi akar, akarnya, yang merupakan nada yang menamai akord, adalah nada terendah. Yang ketiga dari akord ditulis sepertiga lebih tinggi dari pada akar, dan seperlima akord ditulis lebih tinggi kelima dari pada akar (yang juga sepertiga lebih tinggi dari yang ketiga dari akordnya). Jadi cara termudah untuk menulis triad adalah sebagai setumpuk pertiga, pada posisi nada *root*.

Posisi yang ada dalam *chord* memang membuat perbedaan dalam bagaimana

kedengarannya, tapi ini adalah perbedaan yang cukup kecil.

Triad Major dan Minor

Triad yang paling umum digunakan adalah akord mayor dan akord minor. Semua akord mayor dan akord minor memiliki *interval*, dari kelima sempurna antara akar dan seperlima akord. Posisi kelima sempurna (7 setengah langkah) dapat dibagi menjadi tiga besar utama (Major and Minor Intervals) (4 langkah setengah) ditambah sepertiga minor (Major and Minor Intervals) (3 langkah setengah). Jika interval antara akar dan yang ketiga dari akord adalah yang ketiga utama (dengan sepertiga minor antara yang ketiga dan yang ke-chord), triad adalah akord mayor. Jika interval antara akar dan yang ketiga dari chord adalah minor (dan yang ketiga adalah akord fifth dari chord), maka triad adalah minor chord.

Some Major and Minor Triads

C major E major B^b maj. G[#] maj.

C minor E minor B^b min. G[#] min.

Augmented dan Diminished Chord

Karena mereka tidak mengandung akord *perfect fifth*, *Augmented* dan *Diminished* memiliki perasaan gelisah dan biasanya digunakan dengan hemat. Akord *augmented* dibangun dari dua *major third*, yang menambahkan hingga *perfect fifth*. Akord *diminished* dibangun dari dua *minor third*, dan membuat menjadi *diminished fifth*.

C augmented E aug. B^b aug. G[#] aug.

C diminished E dim. B^b dim. G[#] dim.

Jika Anda mengambil triad dasar dan menambahkan nada yang merupakan tingkat ketujuh di atas akar, Anda memiliki akord ketujuh. Ada beberapa jenis ketujuh dari akord ketujuh, dibedakan dengan tipe triad dan tipe ketujuh yang digunakan. Inilah yang paling umum; (1). Akord Ketujuh/ dominan seventh = mayor triad + minor ketujuh. (2). Akord ketujuh utama/*major seventh* = mayor triad + mayor ketujuh. (3). Akord ketujuh minor/*minor seventh* = minor triad + minor ketujuh (4). Akord *diminished Ketujuh/diminished seventh* = triad *diminished* + *diminished* ketujuh (setengah langkah lebih rendah dari minor ketujuh). (5). Akord setengah *diminished* ketujuh/*half-diminished seventh* = dikurangi triad + minor ketujuh.

C7 CMaj7 Cmin7 C^o C^ø

dominant seventh major seventh minor seventh diminished seventh half-diminished seventh

Added Notes, Suspensions, and Extensions

Tingkat ketujuh bukan satu-satunya nada yang bisa Anda tambahkan ke sebuah triad dasar untuk mendapatkan akord baru. kita dapat terus memperpanjang akor dengan menambahkan tingkatan third, atau Anda dapat menambahkan nada yang Anda inginkan. Ekstensi dan tambahan yang paling umum ditambahkan nada yang ada dalam skala yang dinamai akord :

Extending and Adding Notes to Chords

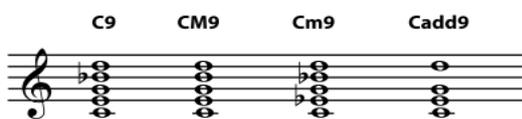
C major D major F minor C(add9) chord D6 chord Fm(add11) chord

note skala first, third, dan fifth (1, 3, dan 5) skala adalah bagian dari triad dasar. Jadi ada

catatan lain di oktaf lain yang memiliki nama yang sama dengan 1, 3, atau 5. Dalam akord mayor C, misalnya, itu adalah C naturals, E natural, dan G natural. Jika Anda ingin menambahkan catatan dengan nama yang berbeda, cukup cantumkan nomornya (gelar besarnya) setelah nama akordnya.

Banyak nada tambah yang lebih tinggi dianggap sebagai perpanjangan dari "tumpukan thirds" yang dimulai pada triad. Dengan kata lain, C13 bisa termasuk (kadang-kadang keputusan pemain yang catatannya benar-benar akan dimainkan) yang ketujuh, kesembilan, dan kesebelas serta yang ketigabelas. Akord semacam itu bisa dominan, major, atau minor; Pemain harus berhati-hati untuk memainkan yang benar ketiga dan ketujuh. Jika simbol akord mengatakan "add13", sebaliknya, ini berarti bahwa hanya ketigabelas yang ditambahkan.

A Variety of Ninth Chords



Anda mungkin telah memperhatikan bahwa, setelah Anda melewati oktaf (8), Anda mengulangi skala tersebut. Dengan kata lain, C2 dan C9 keduanya menambahkan D, dan C4 dan C11 keduanya menambahkan sebuah F. Mungkin saja C4 dan C11 seharusnya merupakan akord yang sama, namun dalam praktiknya akord ini biasanya terdengar tidak jelas; Sebagai contoh, pemain yang diberi akord C4 akan memasukkan catatan tambahan di dekat nada bass dan sering menggunakannya sebagai pengganti

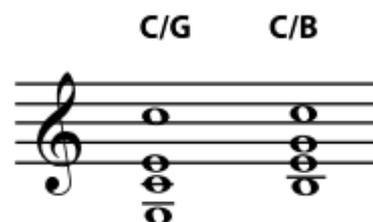
sementara untuk akord ketiganya ("3"). Di sisi lain, mereka akan menambahkan nada tambahan C11 di bagian atas akord, jauh dari nada bass dan menumpuk di atas semua nada lain akord (termasuk yang ketiga), yang mungkin termasuk 7 dan 9 serta 11. Hasilnya adalah bahwa C11 - ekstensi - memiliki suara yang lebih banyak digunakan, jazzy, atau impresionistik. C4, di sisi lain, memiliki suara suspensi klasik yang lebih intens dan perlu dipecahkan. Sebenarnya, 2, 4, dan 9 akord sering diberi label diskors (sus), dan ikuti peraturan yang sama untuk resolusi musik populer seperti yang biasa mereka lakukan dalam bahasa klasik.



Bass Note and Chord Inversion

Bass line (Accompaniment) dalam sebuah musik sangat penting, dan komposer / arranger sering ingin menentukan catatan apa yang paling rendah yang terdengar di akord. Pada akhir nama akord akan menjadi garis miring diikuti dengan nama nada, misalnya C/G nada berikut garis miring harus menjadi nada bass.

Naming the Bass Note



Nada yang disebut sebagai nada bass bisa menjadi nada yang biasanya ditemukan di akord - misalnya, C/E atau C/G - atau ini bisa menjadi catatan tambahan - misalnya C/B atau C/A. Jika nada bass tidak diberi nama, yang

terbaik adalah menggunakan nada tonik sebagai nada bass utama.

Chord Inversion adalah pembalikan atau akord balikan. Dalam teori musik istilah ini muncul dalam hubungan dengan interval atau suara antara : *terts* (misalnya c1-e1) dapat dibalik menjadi *seks* (e1-c2) artinya interval asli + pengembalikannya menjadi satu oktaf. Dalam teknik komposisi, inversi berarti bahwa misalnya sebuah melodi yang dalam wujud asli naik. Ternyata inversi merupakan salah satu teknik yang cukup penting untuk segala jenis komposisi (Prier, 2014:75). Macam-macam *chord inversion* antara lain :

Chord Inversion 1 atau Akord balikan 1

Chord Inversion 1 atau Akord balikan 1 adalah nada yang tersusun dari akord triad dasar seperti contoh 1, 3, 5 tetapi mengalami pembalikan menjadi 3, 5, 1. Perubahan yang sesungguhnya terjadi adalah nada tonika atau do pada akord triad dasar menjadi nada paling rendah sedangkan pada akord balikan 1 nada *terts* atau mi ini kini menjadi nada dasar paling rendah, dengan demikian peranan dari akord sendiri tidak berubah hanya nuansa dan suasana yang berubah.



Chord Inversion 2 atau Akord balikan 2

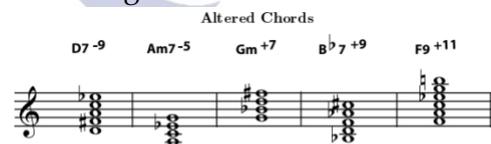
Chord Inversion 2 atau Akord balikan 2 adalah nada yang tersusun dari akord triad dasar seperti contoh 1, 3, 5 tetapi mengalami pembalikan menjadi 5, 1, 3. Perubahan yang sesungguhnya terjadi adalah nada tonika atau do pada akord triad dasar menjadi nada paling rendah sedangkan pada akord balikan 2 nada kwint atau sol kini menjadi nada dasar paling rendah, dengan demikian peranan dari akord sendiri tidak berubah hanya nuansa dan suasana yang berubah.



Perbedaan antara *Inversion Chord* dan *Bass Note* adalah *inversion chord* merupakan susunan harmoni dalam satu kesatuan dimana susunan komponen harmoni tidak dimulai dari *root* aslinya, sedangkan *bass note* merupakan akord utuh yang beraturan dan ditambahkan nada lain yang bukan tonika dalam *range* bass.

Altering Notes dan Chords

Jika nada di akord tidak berada dalam akar akord mayor atau minor, itu adalah catatan yang berubah dan membuat akord menjadi akord *altered chord*. altrasinya semisal "*flat five*" atau "*sharp nine*" - tercantum dalam simbol akord. Sejumlah altrasi dapat didaftarkan, membuat beberapa simbol akord cukup panjang, altrasi *chord* tidak sama dengan *accidental chord*. Ingat, simbol akord selalu mencatat nama dalam skala tonik akord, mengabaikan tangga nada utama dari potongan yang ada akordnya, jadi perubahannya berasal dari skala akord, bukan dari kunci bagian itu.



The "half-diminished seventh" may be written as a "minor seventh with flat five" as here.
The "minor chord with sharp seventh" is also sometimes referred to as a "minor, major seventh" chord, for example **Gm7**

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka penulis mengerti bahwa di dalam membuat suatu karya musik harus paham dengan dari jenis-jenis harmoni, sehingga pada karya musik ini menggunakan berbagai macam jenis harmoni akord yang terus dikembangkan sesuai teori yang telah di tulis di atas.

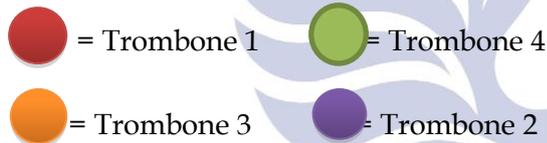
Metode

Jenis karya dalam karya "KuarTbone" adalah karya musik instrumental karena tidak menggunakan vocal. Rangsang awal menemukan fokus karya ini dengan menemukan fenomena berdasarkan rangsang auditif (dengar) dan visual (lihat). Judul yang diambil pada karya ini adalah singkatan kata dari kuartet *trombone*. Teknik yang digunakan dalam karya musik "KuarTbone" disesuaikan dengan teknik permainan pada *instrumen trombone*. Teknik yang digunakan pada karya musik ini adalah *staccatto*, *legato*, *accent* dan *vibrato*.

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Keterangan :



Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Karya Musik "KuarTbone"

Karya musik "KuarTbone" merupakan jalur untuk menepuh tugas akhir kekaryaannya di Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Surabaya. Karya musik berjudul "KuarTbone" merupakan karya musik dengan format musik kuartet yang terdiri dari *trombone 1*, *trombone 2*, *trombone 3*, *trombone 4*. Karya musik ini mengerucut pada tinjauan harmoni musik, dan karya musik ini berdurasi 8,30 menit dengan jumlah total birama 209. Dalam penyusunannya, Karya musik ini disusun melalui bentuk musiknya. Bentuk musik ialah suatu ide atau gagasan yang nampak dalam pengolahan / susunan semua unsur musik

dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Bentuk musik juga bisa dilihat secara praktis: sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi musik yang hidup (Prier, 1996:2). Karya musik ini merupakan karya musik tiga bagian yang artinya terdiri dari kalimat A, B dan kalimat C.

Karya musik ini terdiri dari bagian A,B dan C. bagian A berisi kalimat a introduksi, a, a', a¹, a^{1'}, a', a², a³, a⁴, a⁵, a^{5'}. Bagian B berisi kalimat b, b', b¹, b², b^{2'}, b³. Bagian C berisi kalimat c introduksi, c, c¹, c², c³, c⁴, c⁵, c⁶, c⁷, dan *coda*. Pada bagian A terdapat pada birama 1 sampai 91 dimana bagian tersebut bermain menggunakan tangga nada C dengan sukat 4/4 dengan tempo awal 120 atau *allegro* kemudian berpindah ke tempo 100 atau *moderato* pada birama 56, lalu berpindah ke tempo 90 atau *andante* pada birama 77. Bagian kedua yaitu bagian B yang terletak pada birama 92 sampai 134 dan dimainkan dengan tangga nada F dengan sukat 3/4 dan menggunakan tempo 65 atau *adagio* kemudian berpindah dari *accel* sampai tempo 90 atau *andante* pada birama 128. Bagian ketiga yaitu bagian C yang terletak pada birama 135 sampai birama 209 dengan kembali menggunakan tangga C, dan menggunakan sukat 3/4 pada birama 135 sampai 161 dan pada birama 162 sampai 209 menggunakan sukat 6/8. Bagian C dimainkan dengan tempo *vivace* atau tempo 140. Pada bagian ketiga atau bagian C terdapat modulasi sementara ke tangga nada D pada birama 139 sampai dengan birama 146, lalu modulasi sementara kembali ke tangga nada Bb pada birama 147 sampai dengan birama 154, dan pada birama 155 sampai selesai atau birama 209 kembali ke tangga nada awal yaitu

tangga nada C. Pada bagian C ini merupakan kesimpulan atau rekapitulasi dari bagian A dan bagian B. Dalam setiap bagian terdapat kalimat yang telah divariasi dengan menggunakan teknik bentuk pengembangan motif dan harmoni guna memperindah hasil karya musik ini, dan juga dalam penggarapan karya musik ini menggunakan teknik harmoni tiga suara dan empat suara.

Tinjauan Harmoni Musik

Karya musik "KuarTbone" merupakan suatu komposisi yang dikembangkan dengan menggunakan metode harmoni musik. Komposisi musik ini disusun dengan menggunakan disiplin ilmu dan kaidah-kaidah musik, sehingga menghasilkan komposisi musik yang mempunyai unsur-unsur bentuk musik yang konvensional. Secara garis besar didalam karya musik "KuarTbone" ini merupakan suatu kesatuan bentuk pertunjukan yang secara harmonisasi musik dan alur memiliki kesinambungan. Harmoni sebuah karya musik bisa ditentukan dengan panduan bunyi pada tiap *instrument* dalam waktu yang sama, dalam hal ini yang dimaksud adalah keempat *instrument trombone* yang memainkan karya musik ini dapat membentuk sebuah harmoni. Untuk memperjelas pembahasan pada karya musik ini komposer meninjau harmoni pada semua *instrument* yaitu *trombone 1*, *trombone 2*, *trombone 3* dan *trombone 4*.

Harmoni

a. Susunan Harmoni kalimat a Introduksi

Kalimat a introduksi merupakan kalimat yang terdapat pada birama 1-8 dengan progres akord C birama 1, C (C-G) birama 2, Absus2 (Ab-Bb-D#) birama 3, Fsus2 (F-G-C) birama 4, Csus2 (C-D-G) birama 5 dan 6, Absus2 (Ab-Bb-D#) birama 7, Fsus2 (F-G-C) birama 8 yang dimainkan dengan sukata 4/4 pada tempo 120 dengan tangga nada C. Kalimat ini diawali permainan *trombone 3* pada birama 1 dengan menyusun harmoni satu

suara dengan nada C untuk akord C, dilanjutkan oleh *trombone 1* pada birama 2 dengan memainkan nada G dan membentuk harmoni 2 suara (C-G) untuk akord C, kemudian dilanjutkan oleh *trombone 2* pada birama 3 dengan memainkan nada D# dan membentuk harmoni 3 suara (Ab-Bb-D#) untuk akord Absus2, kemudian pada birama 4 dilanjutkan oleh *trombone 4* dengan memainkan nada F rendah dan menyusun harmoni 4 suara (F-G-C) untuk akord Fsus2. Pada birama 5 sampai birama 8 susunan harmoni menggunakan harmoni 4 suara dengan progress akord diatas.

The image shows a musical score for four trombones. The tempo is marked as quarter note = 120. The key signature is C major. The score is divided into two systems. The first system covers measures 1-4, and the second system covers measures 5-8. The instruments are labeled Trombone 1, 2, 3, and 4. The score includes chord symbols above the staves: C, C, Ab-Bb-D#, F, C, C, Ab-Bb-D#, F. Dynamics markings include *f*, *mp*, and *mf*.

b. Susunan Harmoni Kalimat a

Kalimat a adalah kalimat yang terdapat pada birama 9-18 dengan susunan harmoni 4 suara. Progres akord yang terdapat pada kalimat a birama 9-16 adalah F balikan dua, C, G/C dan G dengan 4 kali pengulangan dan melodi utama pada kalimat ini dimainkan oleh *trombone 1* dengan motif yang sama. Pada birama 17-18 progres akord adalah F, G, Am, G balikan pertama. Susunan harmoni 4 suara pada birama 9-16 terdiri dari nada C oktaf rendah, C oktaf tinggi, A, F untuk akord F balikan dua, nada C oktaf rendah, C oktaf tinggi, G, E untuk akord C, nada C, B, G, D untuk akord G/C dan nada G oktaf rendah, G oktaf tinggi, B, D untuk akord G. Pada birama 17-18 susunan harmoni 4 suara terdiri dari nada F oktaf rendah, A, F oktaf tinggi untuk akord F, nada G oktaf rendah, B, G oktaf tinggi untuk akord G, nada A, C, E untuk akord Am

dan nada B, D, G untuk akord G balikan pertama.

c. Susunan Harmoni kalimat a'

Kalimat a' merupakan tema lagu pada bagian A. kalimat a' adalah kalimat yang terdapat pada birama 19-26 dengan susunan harmoni 3 suara dan 4 suara. Progres akord F, Em, Dm7, C dan akord G dengan 2 kali pengulangan. Pada kalimat a' terdapat susunan harmoni 4 suara yaitu nada F, A, F oktaf tinggi dan C untuk akord F, kemudian nada E, G, C untuk akord Em, selanjutnya nada D, F, A, C untuk akord Dm7. Pada birama 20 dan 24 untuk akord C pada ketukan ketiga terdapat pengembangan komposisi dari harmoni 4 suara ke harmoni 3 suara yang terdiri dari susunan nada C, E dan G. Pada birama 22 dan 26 untuk akord G kembali menggunakan susunan harmoni 4 suara yang terdiri dari susunan nada G, D, dan B.

d. Susunan Harmoni kalimat b

Kalimat b terdiri dari birama 92-99 dengan susunan harmoni 3 suara dan 4 suara.

Kalimat b dimainkan dengan sukta 3/4, tempo 65 dan modulasi ke tangga nada F.

Susunan harmoni :

Pada Birama 93 susunan harmoni 4 suara. Susunan Harmoni terdiri dari nada Bb pada ketukan ke-2 dan nada C pada ketukan ke-3 yang dimainkan oleh *trombone 4*, nada F pada ketukan ke-2 dan nada G pada ketukan ke-3 yang dimainkan oleh *trombone 3*, nada D pada ketukan ke-2 dan nada E pada ketukan ke 3 yang dimainkan oleh *trombone 2* dan nada C yang dimainkan pada ketukan ke-2 dan ke-3 oleh *trombone 1*, maka akord yang terbentuk pada birama 93 ketukan ke-2 adalah Bbadd9 dan pada ketukan ke-3 membentuk akord C.

Pada birama 95 susunan harmoni 3 suara. Susunan Harmoni terdiri dari nada Bb pada ketukan ke-2 dan nada A pada ketukan ke-3 yang dimainkan oleh *trombone 3*, nada C# pada ketukan ke-2 dan nada C pada ketukan ke-3 yang dimainkan oleh *trombone 2*, nada F# pada ketukan ke-2 dan nada F pada ketukan ke-3 yang dimainkan oleh *trombone 1* dan menyusun harmoni 3 suara dengan progress akord F# pada ketukan ke-2 dan akord F pada ketukan ke-3.

Pada birama 97 susunan harmoni 4 suara. Susunan Harmoni terdiri dari nada Bb pada ketukan ke-2 dan nada C pada ketukan ke-3 yang dimainkan oleh *trombone 4*, nada D yang dimainkan 2 ketuk dari ketukan pertama dan nada G pada ketukan ke-3 yang dimainkan oleh *trombone 3*, nada D oktaf tinggi pada ketukan ke-2 dan nada C pada ketukan ke-3 yang dimainkan oleh *trombone 2*, nada F pada ketukan ke-2 dan nada E pada ketukan ke-3 yang dimainkan oleh *trombone 1* dan menyusun harmoni 4 suara dengan progres akord Bb pada ketukan ke-2 dan C pada ketukan ke-3.

Pada birama 99 susunan harmoni 3 suara. Susunan Harmoni terdiri dari nada C yang dimainkan pada ketukan ke-2 dan ke-3

oleh trombone 4, nada G yang dimainkan pada ketukan ke-2 dan ke-3 oleh trombone 3, nada F pada ketukan ke-2 dan nada E pada ketukan ke-3 yang dimainkan oleh trombone 1 dan menyusun harmoni 3 suara dengan progres akord Csus4 pada ketukan ke-2 dan C pada ketukan ke-3.

e. Susunan Harmoni kalimat b'

Kalimat b' terdiri dari birama 100-107 dengan susunan harmoni 3 suara. Kalimat b' adalah pengulangan dari kalimat b yang dikembangkan dengan progresi akord yang berbeda dengan penambahan motif melodi. Progress akord yang terdapat pada kalimat b' adalah Am, Bb, Csus4, dan F dengan 2 kali pengulangan. Susunan harmoni 3 suara terdiri dari nada A, C, dan E untuk akord Am birama 100 dan 104, kemudian nada Bb, D, dan F untuk akord Bb birama 101 dan 105, nada C, G, F untuk akord Csus4 birama 102 dan 106, selanjutnya nada F, A, dan C untuk akord F birama 103 dan 107.

f. Susunan Harmoni kalimat c Introduksi

Kalimat c introduksi terdapat pada birama 135-138. Kalimat ini dimainkan dengan

sukat 3/4, tempo 140 dan modulasi ke tangga nada C yang bertujuan sebagai pembukaan bagian kalimat-kalimat pada bagian C. Progres akord yang terdapat pada kalimat ini adalah C, F G dan C dengan susunan harmoni 4 suara. Susunan harmoni 4 suara yang terdapat pada kalimat ini terdiri dari nada C, G, C oktaf tinggi dan E untuk akord C birama 135, nada F, A, C dan F oktaf tinggi untuk akord F birama 136, kemudian nada G, B, G oktaf tinggi dan D untuk akord G birama 137 dan nada C oktaf rendah, C oktaf tinggi, G dan E untuk akord C birama 138. Pada kalimat c introduksi terdapat pengembangan teknik dan dinamika guna untuk menandakan klimaks pada karya musik ini.

g. Susunan Harmoni Kalimat Coda

Kalimat *coda* terdapat pada birama 202-209. Kalimat *coda* adalah kalimat akhir atau bagian akhir dari karya musik khusus untuk mengakhiri karya musiknya. Kalimat *coda* dimainkan dengan sukat 6/8 dari birama 202-203, kemudian dimainkan dengan sukat 4/4 pada birama 204-205, selanjutnya pada birama 206-207 dimainkan dengan sukat 5/8 dan pada birama 208-209 dimainkan dengan sukat 6/8 kembali. Terdapat pengembangan teknik dan dinamika pada kalimat *coda* yang terdapat pada birama 204-205 yang menggunakan teknik *canon* yaitu keempat *instrument trombone* memainkan nada secara bergantian dengan menggunakan dinamika *sfz* sehingga membentuk sebuah akord. Progres akord yang terdapat pada kalimat *coda* adalah E, Am, Gsus4, C, G balikan pertama, Am7, G, dan C dengan susunan harmoni 4 suara. Susunan

Harmoni yang terdapat pada kalimat *coda* terdiri dari E, G#, B, E oktaf tinggi untuk akord E birama 202, nada A, C, E, A oktaf tinggi untuk akord Am birama 203, nada G, C, D, G oktaf tinggi untuk akord Gsus4 birama 204 dan birama 205, kemudian nada C, E, G, C oktaf tinggi untuk akord C, nada B, D, G, D untuk akord G balikan pertama birama 206, nada A, C, E, G untuk akord Am7, nada G oktaf rendah, G oktaf tinggi, B, D untuk akord G birama 207 dan nada C, E, G, C untuk akord C birama 208 dan birama 209.

Penutup

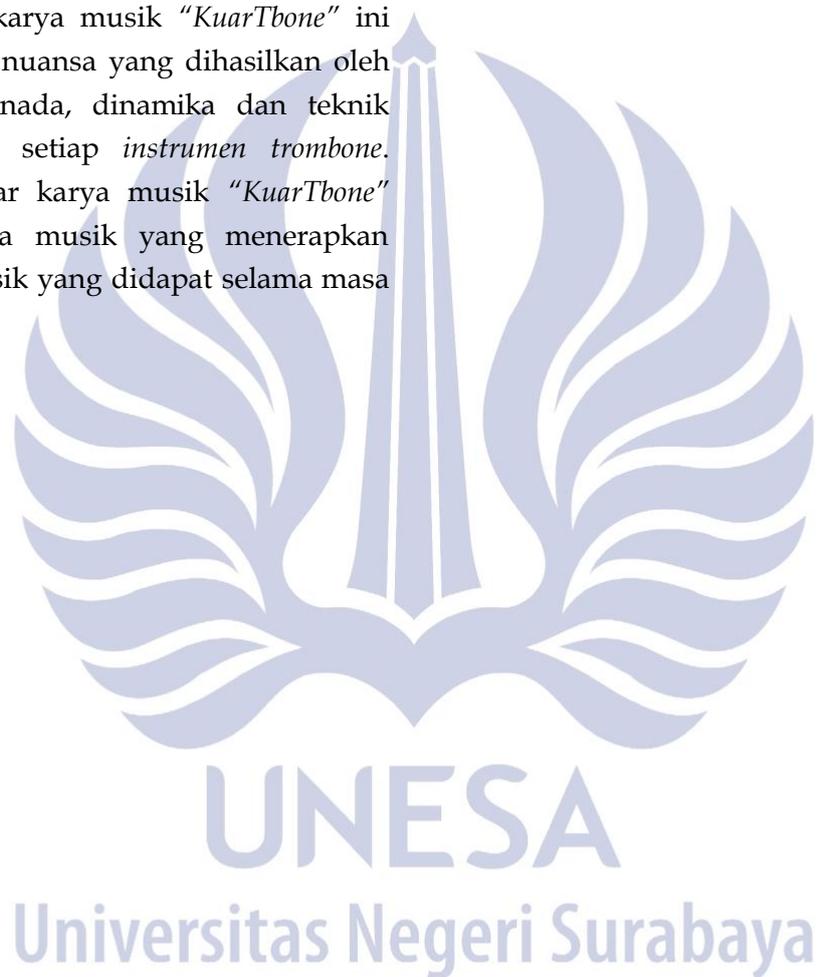
Karya musik "KuarTbone" terinspirasi dari KKM *Tiwul*. Seiring dengan berjalannya proses latihan yang dialami oleh KKM *Tiwul* terdapat permasalahan yang salah satu diantaranya adalah permasalahan mengatur emosi (akurasi *pitch*). Tidak jarang *arranger* atau *conductor* mengeluh saat memimpin latihan bersama, karena banyaknya anggota *Tiwul* dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda pula. Hal tersebut menyebabkan suara yang dihasilkan ketika latihan terasa tidak maksimal. Dalam bermain musik format besar yang dialami KKM *Tiwul* selama proses latihan tidak dapat menampilkan kemampuan bermain atau *skill* individu secara menyeluruh maka dari itu komposer ingin memaksimalkan kemampuan bermain secara individu tersebut kedalam karya musik "KuarTbone" dengan harapan komposer bisa menciptakan militansi dalam bermain musik dan dapat menjadi salah satu cara atau pilihan

dalam menanggulangi permasalahan yang ada pada KKM *Tiwul*.

Dari hasil pembahasan dan penciptaan diatas dapat disimpulkan bahwa karya musik "KuarTbone" memiliki 209 birama dengan durasi waktu 8.30 menit. Karya musik ini dikemas dengan format musik kuartet yang terdiri dari *trombone 1*, *trombone 2*, *trombone 3* dan *trombone 4*. Karya musik ini memiliki bentuk musik tiga bagian yaitu A, B dan C. Bagian A terdiri dari birama 1-91 yang berisi kalimat a introduksi, a, a', a¹, a^{1'}, a', a², a³, a⁴, a⁵, a^{5'} yang diaminkan pada tangga nada C dengan sukatan 4/4 dan menggunakan tempo awal *allegro* kemudian berpindah ke *moderato* pada birama 56, lalu berpindah ke *andante* pada birama 77. Bagian B terdiri dari birama 92-134 yang berisi kalimat b, b', b¹, b², b^{2'}, b³ yang dimainkan pada tangga nada F dengan sukatan 3/4 dan menggunakan tempo *adagio*. Bagian C terdiri dari birama 135-209 yang berisi kalimat c introduksi, c, c¹, c², c³, c⁴, c⁵, c⁶, c⁷, dan *coda* yang kembali dimainkan pada tangga nada C dengan sukatan 3/4 dan 6/8 dengan tempo *vivace*. Harmoni yang dihasilkan dalam karya musik ini meliputi harmoni 3 suara dan 4 suara yang terdapat pada nada dan akord yang dimainkan oleh keempat *instrumen trombone*. Dalam setiap bagian terdapat kalimat-kalimat yang telah divariasikan dengan menggunakan teknik pengembangan motif dan harmoni.

Hasil pembahasan untuk fokus karya harmoni ditujukan pada konteks komposisi akord dan susunan harmoni 3 suara dan 4 suara. pembahasan digunakan per bagian kalimat yang ditentukan oleh awal nada pada *instrumen trombone* sehingga dapat disimpulkan akord yang dihasilkan pada birama tersebut. Karakteristik melodi pada pembahasan menggunakan teori pergerakan nada. Dalam pembuatan melodi pada setiap bagian pada karya musik ini diciptakan dari

pergerakan akord atau progres akord pada setiap kalimat, jadi permainan musik “KuarTbone” terdapat pada tangga C pada bagian A kemudian terdapat modulasi ke tangga nada F pada bagian B dan kembali ke tangga nada C pada bagian C. Maka dari itu setelah melihat teori pergerakan nada dapat disimpulkan bahwa karakteristik melodi pada karya musik “KuarTbone” dapat membentuk suasana yang memperindah karya musik ini. Pada penyajian karya musik “KuarTbone” ini menggambarkan nuansa yang dihasilkan oleh melodi melalui nada, dinamika dan teknik permainan pada setiap instrumen trombone. Secara garis besar karya musik “KuarTbone” merupakan karya musik yang menerapkan disiplin ilmu musik yang didapat selama masa perkuliahan.



DAFTAR RUJUKAN

Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

- _____. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harpang, Anastasia. 2017. Rondo Allegretto.(online),(<http://studylib.id.com/doc/822124/rondo-allegretto>-diakses 10 Juli 2018).
- Jones, Cathrine Schmidt. 2007. *Understanding Basic Music Theory*. Houston : Rice University.
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Martopo, Hari .2015. *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta. Panta Rhei Books.
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2014. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2014. *Cetakan keempat- Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2015. *Cetakan Ketiga- Sejarah Musik Jilid 3*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2014. *Cetakan ketujuh- Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2014. *Cetakan ketiga- Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sadra, I Wayan. 2006. *Lorong Penciptaan Musik Beride dari Musik Tradisi*. STSI Press.
- Sukohardi, Drs. AI. 2011. *Edisi Revisi- teori Musik Umum*. Yogyakarta: Adicita, Karya Nusa.
- Sarjoko, Bobby. 2012. *Teknik Permainan Gitar Pada Karya musik "Spirito Con Grazia EdEspressivo"*(online),(<http://studylibid.com/doc/138872/teknik-permainan-gitar-pada-karya-musik-spirito>-diakses 10 Juli 2018)
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.